



(MUDIMA)



The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia

Ika Kartika^{1*}, Saepudin², Junaedi³, Anandha Budiantoro⁴, Khaerul Ismed⁵

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

²Universitas Islam Alh Ihya Kuningan

³Universitas Mercu Buana

⁴Universitas Tanri Abang Jakarta

⁵Pusat Riset dan Kependudukan, Badan Riset dan Inovasi Nasional

Corresponding Author: Ika Kartika ikakartika@gmailaaroiba.ac.id

ARTICLE INFO

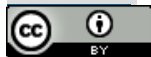
Keywords: Lecturer Performance, Learning Creativity, English Learning Achievement

Received :5 November

Revised :20 November

Accepted :20 December

©2022 Kartika, Saepudin, Junaedi, Budiantoro, Ismed: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of lecturer performance and learning creativity on English learning achievement of students at Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. This research uses quantitative research methods with survey techniques to answer the hypothesis test that has been formulated. Respondents in this study amounted to 160 students using cluster random sampling technique. Instrument validation of lecturer performance, learning creativity, and English learning achievement used Product-Moment correlation, and reliability was measured by Cronbach Alpha, while hypothesis testing used path analysis. The results of data analysis using path analysis show that (1) there is a direct effect of lecturer performance on English learning achievement, (2) there is a direct effect of learning creativity on English learning achievement, and (3) there is a direct influence of lecturer performance on learning creativity. The implication of this research is that improving English learning achievement can be done through lecturer performance and learning creativity

Pengaruh Kinerja Dosen dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Ika Kartika¹, Saepudin², Junaedi³, Anandha Budiantoro⁴, Khaerul Ismed⁵

¹Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

²Universitas Islam Alh Ihya Kuningan

³Universitas Mercu Buana

⁴Universitas Tanri Abang Jakarta

⁵Pusat Riset dan Kependudukan, Badan Riset dan Inovasi Nasional

Corresponding Author: Ika Kartika ikakartika@laaroiba.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Dosen, Kreativitas Belajar, Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Received :5 November

Revised :20 November

Accepted :20 December

©2022 Kartika, Saepudin, Junaedi, Budiantoro, Ismed: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja dosen dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa di Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei untuk menjawab uji hipotesis yang telah dirumuskan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Validasi instrumen kinerja dosen, kreativitas belajar, dan prestasi belajar bahasa Inggris menggunakan korelasi Product-Moment, dan reliabilitas diukur dengan Cronbach Alpha, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil analisis data menggunakan analisis jalur menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh langsung kinerja dosen terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, (2) terdapat pengaruh langsung kreativitas belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, dan (3) terdapat pengaruh langsung pengaruh kinerja dosen terhadap kreativitas belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris dapat dilakukan melalui kinerja dosen dan kreativitas belajar

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, pesan, gagasan, minat, dan pemikiran, memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan bertukar budaya. Dalam bahasa, kompetensi adalah pengetahuan mendasar tentang sistem bahasa-aturan tata bahasa, kosa kata, dan cara menggunakannya secara terpadu. Hymes mengacu pada kompetensi komunikatif sebagai aspek kompetensi yang memungkinkan seseorang menyampaikan dan menginterpretasikan pesan antarpribadi dalam konteks tertentu. Kinerja adalah produksi aktual (berbicara, menulis) atau memahami (mendengarkan, membaca) peristiwa linguistik. (Douglas, 2007: 240).

Dengan bahasa, manusia dapat melakukan perubahan dalam kehidupannya, perubahan yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan, baik perubahan mental maupun perubahan fisik. Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan perwujudan pemikiran yang kemudian diekspresikan dalam bentuk tindakan dan kebudayaan. Sejalan dengan hal tersebut, Celce Murcia (2011) menyatakan bahwa bahasa dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai alat percakapan dalam kehidupan sehari-hari dan komunikasi antar manusia, sebagai alat untuk menyampaikan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk seni, dan untuk mengungkapkan pemahaman tentang hak. dan salah.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal berupaya untuk dapat menyiapkan lulusannya agar mampu memenuhi kebutuhan pasar industri dalam menyediakan tenaga ahli yang profesional. Hawkins menyatakan bahwa universitas merupakan organisasi yang kompleks dengan kegiatan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pelayanan publik yang dinamis yang merupakan kegiatan yang saling berkaitan untuk membangun kemajuan kelembagaan di universitas. (Hawkins, H.J., 2016).

Dalam upaya menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja, perguruan tinggi dituntut untuk menjalin kemitraan dengan dunia industri pengguna lulusan. Kemitraan universitas dengan industri dan pasar

tenaga kerja saling menguntungkan dan saling menguntungkan dengan saling bertukar pengetahuan dan keterampilan melalui riset industri. Dalam hal ini Saepudin, et. Al. (2022), menyatakan bahwa kemitraan perguruan tinggi dengan industri pengguna lulusan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi suatu bangsa, mengingat kualitas generasi pengetahuan dan talenta yang berasal dari perguruan tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi industri. Selanjutnya, Kartika, I.et. Al. (2022), menyatakan bahwa pada umumnya universitas memiliki agenda yang berpusat pada produksi lulusan dan pemberi kerja yang dapat dipekerjakan meskipun tujuan spesifiknya bervariasi dan biasanya mencakup: lulusan yang dapat dipekerjakan, terlibat dalam hasil penelitian yang bermakna dan bermanfaat, dapat direkomendasikan sebagai bahan untuk pemangku kepentingan dalam pendidikan dan pembuat kebijakan industri, serta mempengaruhi kebijakan publik, menawarkan kesempatan belajar seumur hidup, keterlibatan dalam proyek yang disponsori industri dan menciptakan warga negara yang baik dalam masyarakat.

Di Indonesia, penyelenggaraan perguruan tinggi dilakukan oleh pemerintah dan swasta yaitu Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Peran Universitas sebagai tempat kegiatan proses pembelajaran diupayakan untuk dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan akademik dan terampil di bidangnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri.

Penyelenggaraan perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Terdiri dari Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro, Universitas Andalas, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga, Universitas Padjadjaran, Universitas Hasanuddin, Institut Teknologi 10 November, dan Universitas Udayana,” Kartika, I. et. al. (2022). Sementara perguruan tinggi swasta lainnya dinilai masih jauh dari harapan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi sangat tergantung pada kualitas dosennya, karena dosen merupakan pelaksana utama

pendidikan di perguruan tinggi yang secara operasional merupakan pelaksana terdepan dalam pengelolaan perguruan tinggi yang sangat menentukan keberhasilannya. Untuk itu dosen dituntut aktif melakukan terobosan dan inovasi dalam mengelola Tri Darma Perguruan Tinggi. Amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Dosen, serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di era digital, menurut Kartika, I (2021) dosen dituntut menguasai bidang teknologi dan informasi, menguasai berbagai metode pembelajaran dengan berbagai pendekatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Masyarakat 5.0. adalah masyarakat yang mampu mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sosial yang dihadapi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Mercubuana, Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia dengan jumlah responden sebanyak 542 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara acak sederhana yang berjumlah 150 wanita (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia yang digunakan sebagai penelitian. Kuesioner harus diisi dengan jawaban sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan Skala Likert.

Untuk mengukur variabel laten melalui indikatornya dan untuk mengetahui pola hubungan

antar variabel digunakan Structural Equation Model yang diestimasi dengan bantuan software SmartPLS (Smart Partial Least Square).

Pengolahan data menggunakan software SmartPLS dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengujian validitas indikator, (2) Konversi diagram jalur menjadi sistem persamaan, (3) Pengujian reliabilitas konstruk, (4) Pengujian Hipotesis, (5) Model Persamaan Dalam, dan (6) Evaluasi Model Struktural (Garson, 2016).

Skala pengukuran indikator untuk masing-masing variabel kinerja dosen dan kreativitas belajar adalah: Sangat Tidak Setuju (STS = 1), Kurang Setuju (KS = 2), Tidak Setuju (TS = 3), Setuju (S = 4) dan Sangat Setuju (SS = 5), sedangkan untuk hasil belajar bahasa Inggris menggunakan tes prestasi belajar.

Untuk memperoleh data dan informasi dari variabel penelitian terhadap hasil belajar menggunakan indikator yang meliputi (1) daya ingat, (2) pemahaman, (3) analisis dan (4) pemecahan masalah (2011). Variabel kinerja mengajar dengan menggunakan indikator antara lain: (1) kualitas kerja, (2) kuantitas kerja, (3) efisiensi kerja, (4) efektivitas kerja. Variabel kreativitas belajar menggunakan indikator: (1) kemampuan mencari alternatif pemecahan masalah, (2) memiliki banyak inisiatif, (3) kemampuan menyampaikan gagasan, (4) keberanian bertindak, (5) keberanian mengambil resiko. dan selalu mengungkapkan pendapat. (6) memiliki minat yang luas dan rasa ingin tahu. (7) Memiliki kemampuan memecahkan masalah pribadi dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel English Learning Achievement (LA) Lecturer Performance (LP) Learning Creativity (LC), dengan 13 indikator dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Lecturer Performance, Learning Creativity, English Learning Achievement

Variable	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standard Deviation	Number of Observations Used
Learning Achievement	0,000	0,252	-3,543	1,776	1,000	150,000
Learning Creativity	0,000	0,028	-4,292	1,629	1,000	150,000
Lecturer Performance	0,000	0,119	-3,427	1,675	1,000	150,000

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif variabel English Learning Achievement rata-rata 0,000, median 0,252, minimum -3,543, maksimum 1,776, standar deviasi 1.000, jumlah observasi 150,00 .

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel **Learning Creativity** rata-rata 0,000, median -0,028, minimum -4,292, maksimum 1,629, standar deviasi 1.000, jumlah observasi 150,00.

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif variabel Lecturer Performance rata-rata 0,000, median 0,119, minimal -3.427, maksimal 1.675, standar deviasi 1.000, jumlah observasi 150,00 .

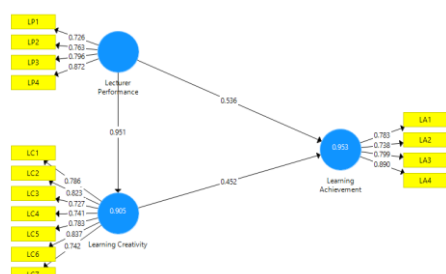
2. Pengujian Indikator Validitas.

Menurut menurut Garson (2016) dan Yamin (2011) bahwa pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan validitas convergent dan validitas discriminant. Uji validitas convergent merupakan evaluasi terhadap setiap indikator konstruk. Evaluasi validitas convergent dilakukan dengan melihat nilai loading factor dari masing-masing indikator yang akan dibangun. Diupayakan nilai loading factor pada konstruk lebih besar dari 0,50. Jika nilai indikator loading factor dalam konstruk di bawah 0,50 maka indikator tersebut harus dikeluarkan dari model (Garson, 2016;

Yamin & Kurniawan, 2011). Loading factor adalah korelasi antara indikator dan konstruk. Semakin tinggi korelasinya maka semakin tinggi pula tingkat validitasnya, sedangkan validitas diskriminan adalah pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai hasil cross-loading. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap indikator yang mengukur konstruknya sangat berkorelasi dengan konstruknya dibandingkan dengan konstruk lainnya (Garson, 2016; Yamin & Kurniawan, 2011).

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, loading factor untuk variabel English Learning Achievement (LA) dengan indikator LA1, LA2, LA3, LA4, ebagai indikator diharapkan dapat mewakili variabel laten Variabel Lecturer Performance dengan indicator LP1, LP2, LP3, LP4. Learning Creativity (LC) dengan indikator LC1, LC2, LC3, LC4, LC5,LC6,LC7 sebagai representasi latency. memiliki loading factor lebih besar dari 0,50 yang berarti indikator tersebut valid untuk mewakili variabel laten, Learning Achievement (LA dengan indikator LA1, LA2, LA3, LA4, sebagai representasi latency. memiliki loading factor lebih besar dari 0,50 yang berarti indikator tersebut valid untuk

mewakili variabel laten, seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Path Diagram Phase 1

Source: Out Put Sem PLS

Dari Gambar 1 di atas, semua skor skor indikator memiliki loading factor lebih besar dari 0,50, sehingga semua indikator variabel English Learning Achievement, Lecturer Performance, dan Learning Creativity dinyatakan valid. Uji validitas discriminant untuk setiap indikator variabel menggunakan nilai cross-loading masing-masing indikator dibandingkan dengan nilai cross-loading indikator dengan variabel laten lainnya. Suatu indikator dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dan tinggi dalam merepresentasikan variabel latennya jika nilai indikator cross-loading lebih tinggi dari nilai cross-loading dengan variabel laten lainnya. Hasil uji validitas discriminant untuk masing-masing indikator ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Discriminant dengan Cross Loading

Indicator	Learning Achievement	Learning Creativity	Lecturer Performance
LA1	0,783		
LA2	0,738		
LA3	0,799		
LA4	0,890		
LC1		0,786	
LC2		0,823	
LC3		0,727	
LC4		0,741	
LC5		0,783	
LC6		0,837	
LC7		0,742	
LP1			0,726
LP2			0,763
LP3			0,796
LP4			0,872

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa indikator LP, dan LC sebagai indikator yang valid untuk menjelaskan variabel laten English Learning Achievement (LA), memiliki cross loading yang lebih tinggi

pada dua variabel laten lainnya Lecture Performance dan Learning Creativity. Demikian juga dengan indikator LA1, LA2, LA3 dan LA dinyatakan sebagai indikator valid untuk variabel yang memiliki nilai cross loading lebih besar dari nilai cross loading

variabel laten Lecture Performance dan Learning Creativity dengan indikator LC1, LC2, LC3, LC4, LC5, LC6 dan LC7. Hal ini membuktikan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid untuk mewakili variabel laten English Learning Achievement. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan.

Setelah diperoleh indikator-indikator yang valid baik konvergen maupun diskriminan untuk setiap variabel laten, diperoleh konversi diagram jalur berdasarkan Gambar 1 ke dalam sistem persamaan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh masing-masing indikator terhadap masing-masing variabel latennya (Outer Equation Model).

Persamaan Outer Model untuk variabel laten English Learning Achievement $LA_1 = 0,783$, $LA_2 = 0,738$, $LA_3 = 0,799$ dan $LA_4 = 0,890$

Dari hasil penelitian, indikator tertinggi variable English Learning Achievement tercermin pada indikator LA4 yaitu 0,890 pada pemecahan masalah, sehingga dalam upaya meningkatkan English Learning Achievement, kemampuan mahasiswa mercu buana dalam memecahkan masalah pada pembelajaran bahasa Inggris perlu terus dibina dan dikembangkan kompetensinya.

Variabel Latent English Learning Achievement terkecil yang tercermin pada indikator LA2 sebesar 0,738 yaitu pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga dalam upaya meningkatkan English Learning Achievement diupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran dalam kegiatan kuliah.

Persamaan Outer Model untuk Lecturer Performance Variabel Laten $LP1 = 0,726$, $LP2 = 0,763$, $LP3 = 0,796$, $LP4 = 0,872$

Variabel Latent Lecturer Performance terbesar tercermin pada indikator LP4 adalah 0,872 yaitu efektivitas kerja yang merupakan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi dalam mewakili variabel laten Lecturer

Performance dibandingkan dengan 3 indikator lainnya, sehingga efektivitas kerja dalam meningkatkan kinerja mengajar dosen pada mata kuliah bahasa Inggris perlu terus ditinggikan sebagai upaya meningkatkan English Learning Achievement.

Variabel Latent Lecturer Performance terkecil yang tercermin pada indikator LP1 sebesar 0,726 yaitu pada indikator kualitas kerja, sehingga dalam upaya meningkatkan English Learning Achievement perlu ada upaya dalam meningkatkan efektivitas kerja dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris..

Persamaan Model Luar untuk Learning Creativity Variabel Laten

$LC1 = 0,786$, $LC2 = 0,823$, $LC3 = 0,727$,
 $LC4 = 0,741$, $LC5 = 0,783$ $LC6 = 0,837$, dan $LC7 = 0,742$

Variabel laten Learning Creativity dengan skor tertinggi tercermin pada indikator LC6 yaitu sebesar 0,837 yaitu memiliki minat luas dan bersifat ingin tahu, sehingga memiliki minat luas dan bersifat ingin tahu terhadap pelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Universitas Mercu Buana perlu dipelihara dan ditingkatkan melalui berbagai metode dan pendekatan yang dapat mendorong mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Indikator variabel Learning Creativity yang rendah tercermin pada indikator LC3 dengan skor 0,727, yaitu kemampuan menyampaikan ide, oleh karena dalam upaya meningkatkan kemampuan menyampaikan ide dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris perlu ditingkatkan dengan berbagai metode dan penggunaan media yang efektif.

3. Pengujian Keandalan Konstruksi.

Uji reliabilitas konstruk merupakan pengujian yang dilakukan pada setiap konstruk untuk mengetahui apakah konstruk tersebut reliabel atau tidak. Kriteria suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai Composite Reliability dari konstruk tersebut lebih besar

dari 0,70 (Garson, 2016; Noor, 2014; Yamin & Kurniawan, 2011). Hasil uji Construct Reliability untuk masing-masing konstruk seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Construct Reliability pada Masing-Masing Variabel

	Composite Reliability
Learning Achievement	0,879
Learning Creativity	0,915
Lecturer Performance	0,870

Source: Out Put SEM PLS

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Composite Reliability English Learning Achievement (LA) sebesar 0,879 lebih besar dari 0,70, Lecturer Performance (LP) sebesar 0,870 lebih besar dari 0,70, Learning Creativity (LC) sebesar 0,870 lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi persyaratan. suatu konstruk (variabel laten) dapat dikatakan reliabel. Hasil ini menyiratkan bahwa semua variabel laten yang digunakan dalam penelitian dapat bebas dari kesalahan atau tanpa bias dan secara konsisten menggunakan indikator yang sama sepanjang waktu (Garson, 2016; Latan, 2014).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Lecturer Performance terhadap English Learning Achievement.

Berdasarkan tabel 7, hasil uji koefisien jalur dapat diketahui bahwa nilai original sample dari Lecturer Performance terhadap English Learning Achievement sebesar 0,536 atau 53,6 persen, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 5$ persen, sehingga dapat dikatakan Lecturer Performance berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap English Learning Achievement. Dimana Lecturer Performance berdampak pada English Learning Achievement pada pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi pedoman yang baik untuk meningkatkan English Learning Achievement melalui peningkatan Lecturer Performance dan peningkatan learning

creativity. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Irby, B. J., Brown, G., & Trautman, D. (2015) yang menyatakan bahwa Lecturer Performance merupakan salah satu aset atau sumber daya organisasi yang mendorong English Learning Achievement, sehingga berbagai upaya yang mendorong peningkatan efektivitas Lecturer Performance, seperti: melakukan penggalangan dengan organisasi mitra sebagai kekuatan eksternal, penguatan struktur organisasi melalui penguatan nilai-nilai positif pada semua anggota organisasi, membangun sikap akomodatif dan toleransi dalam bekerja tim, dan meningkatkan kepercayaan pada pengikut untuk dapat membangun pola kepemimpinan yang baik

2. Pengaruh Learning Creativity terhadap English Learning Achievement.

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai original sample dari Learning Creativity terhadap English Learning Achievement adalah sebesar 0,452 atau 45,2 persen, dan p-values di bawah 5 persen yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Learning Creativity berpengaruh positif terhadap English Learning Achievement.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Celce Murcia (2011), yaitu menguji pengaruh Learning Creativity terhadap Learning Achievement. Hasil penelitian, menyatakan bahwa Learning Creativity berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

3. Pengaruh Lecturer Performance terhadap Learning Creativity.

Berdasarkan tabel 7, hasil uji koefisien jalur dapat diketahui bahwa nilai original sample dari Lecturer Performance dengan Learning Creativity adalah 0,951 atau 95,1 persen, dan nilai p-value sebesar 0,000 di bawah 5 persen $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa Lecturer Performance berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Learning Creativity. Dimana Lecturer Performance berdampak pada English Learning Achievement dapat menjadi pedoman yang baik bagi English Learning Achievement pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lecturer Performance berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap English Learning Achievement dan Learning Creativity berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap English Learning Achievement pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta, sehingga dalam upaya meningkatkan English Learning Achievement pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta dapat dilakukan dengan meningkatkan Lecturer Performance dan Learning Creativity.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C., (2010). Filsafat Bahasa dan Pendidikan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Alwisol, 2016. Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Ardhana, Wayan (Ed.). 2006. Dasar-Dasar Kependidikan, Malamhag: IKIP Malang.

Bakar, A.H dan Ngalimun, (2019). Psikologi Perkembangan. Jogyakarta: K-Media, 2019.

Brown, Douglas, H, (2017). Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa. Edisi kelima. Jakarta: Pearson Education Inc.

Calhoun, J. F. dan Ross A., (2015), Psikologi Tentang Penyesuaian, Semarang: IKIP Semarang Press.

Dimiyati dan Mudjiono, (2019) Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, SB, (2014) Hasil belajar dan Kompetensi Dosen, Surabaya : Usaha Nasional, .

Finnocchiaro, M. (2014) Teaching Children Foreign Languages. New York: Mc Graw Hill Book Company, 2004.

Garson, G. D. (2016). Partial Least Square: Regression & Structural Equation Models. North Carolina State University, USA: Statistical Associates Blue Book Series.

Harmer, Jeremy, (2007). The Practice of English Language Teaching. Fourth Edition. Longman.

Hawkins, H.J. (2016). International and Development Education. Los Angles: Palgrave Macmilla.

Hidayat, A. et. al, (2019), Productivity Lecturer in the Era of the Industrial Revolution 4.0: Confirmatory Factor Analysis (CFA), Helix Vol. 9 (4): 5102- 5107, DOI 10.29042/2019-5102-5107

Indrawijaya, Adam Ibrahim, 2003. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru.

Kartika, I. et. al. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya'ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta, Indonesia

Kartika, I, et. al. (2022), The Effect of Transformational Leaders, Academic Culture on the Lecturer of University Performances in the Corona

- Virus Era Webology Journal, Volume 19, Number 1, January, 2022
- Murcia, Celce, Mariane, (2011). Teaching English as a Second or Foreign Language. Third Edition. United Kingdom: Heinle & Heinle.
- Papalia, Diane E. dan Sally Wendkos, 2005, Olds Human Development. New York: McGraw-Hill Inc
- Poerwanto, M. N. (2019), Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Nasco.
- Purwanto, Ngalm, Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pusat Kurikulum Depdiknas. Kurikulum Bahasa Inggris Sekolah Dasar, Jakarta, Depdiknas, 2004.
- Rakhmat, Jalaludin, 2008, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Karya.
- Ruseffendi, E.T., 2005, Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid. Bandung: Tarsito.
- Saepudin et. al. (2001), Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Pembaruan Pendidikan, e-ISSN : 2746-4873 p-ISSN: 2774 -5473 Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Vol. 2 No. 1, Januari 202 1
- Saepudin, et. al. (2022) pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap etos kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat, Vol. 3 No. 3 (2022): JURNAL FAKULTAS ILMU KEISLAMAN UNISA KUNINGAN
- Saepudin, et.al. (2020), Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu, Jurnal Pendidikan Islam, Tadibuna, Vol 9, No 1 (2020), DOI. 10.32832/tadibuna,
- Saepudin, et.al. (2019), Pengaruh Kepemimpinan kharismatik terhadap Kompetensi Profesiobal Dosen Dalam Menghadapi Era Industrialisasi 4.0 Pengaruh Kepemimpinan kharismatik terhadap Kompetensi Profesiobal Dosen Dalam Menghadapi Era
- DOI.
<http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/jdi/article/view/59/52>Industrialisasi 4.0
- Saepudin, et.al. (2019), The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia, Journal, Atlantis Press,
<https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.67> ,
- Soedijarto, (2018), Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekamto, T. (2013) Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional, Jakarta: Intermedia.
- Sudjana, Nana, 2001, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana, 2004. Teori-teori Belajar untuk Pengajaran, Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2014. Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Suriasumantri, Jujun S. (ed.), (2006) Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu, Jakarta: YOI,
- Suryabrata.S. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo. H. 54.
- Suryobroto, B., 2001, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta : Rineka Cipta.

- Susanti,D dan Razali Pebrianto (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru .(Sekolah Tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru 2021). (DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v7i1.9960>)<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/9960>
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rernaja Rosdakarya. 2007
- Syamsuddin,A. (2012). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thompson, G. et al., (2019) Educational Psychology, New York: ALAleton Century Crofts, Inc,
- Trautman, D. (2010). The validation of the synergistic leadership theory: A gender inclusive theory. Dissertation Abstracts International, 62 (OTA), 2598 (University Microfilms, No. 3020899)
- Usman dan Setiawati, 2003, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Waktins, J Thomas, Teacher communications, child achievement, and parent traits in parents involvement models, The Journal of Educational Research (Washington, DC) v 91 Sept/ct 2007.
- Winkel. W. S., 2003. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta Gramedia,
- Yahja, Yudrik, 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia.
- Zigarelli, A. Michael, An Emperical test of conclusions from effective school research, The Journal of Educational Research (washington, DC) v 90 Nov?dec 2006.
- Zubaidi (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Ijtihad Kota Tangerang (2021). <http://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/38>